WALENNAE

JURNAL ARKEOLOGI
SULAWESI SELATAN & TENGGARA
Journal of Archaeological Research of South and Southeast Sulawesi

VOLUME IV, No. 6, JUNI 2001

Copyright © 2001, Balai Arkeologi Makassar

ISSN 1411-0571

Media Komunikasi
Profesi Ahli Arkeologi Indonesia diterbitkan oleh Balai Arkeologi Makassar
di bawah pengayoman
Pusat Penelitian Arkeologi Jakarta

Professional Communication Media for the Indonesian Archaeologists
Published by the Makassar Sub-centre for the Research Centre of Archaeology (Jakarta).

Penasihat Redaksi
Kepala Pusat Penelitian Arkeologi

Penanggungjawab Redaksi
Drs. Sabiruddin Sila,
Kepala Balai Arkeologi Makassar

Redaksi Ahli
Prof. Dr. H. Darmawan Mas'ud, M.Sc
Drs. Harun Kadir

Pemimpin Redaksi
M. Irfan Mahmud

Sekretaris Redaksi
Danang Wahju Utomo

Sidang Redaksi
Muhaeminah, Budianto Hakim,
Bernadeta AKW, Nani Somba,
Citra Andari, A. Fatmawati Umar

Tata Letak & Ilustrasi
Muhammad Husni
Basuki Hariyanto

Perwajahan Sampul
Basuki Hariyanto

Alamat Redaksi
Balai Arkeologi Makassar
Jl. Pajjaiyang No. 113, Sudiang Raya
Makassar 90242 P.O. Box 1730
Phone: (62-411) 510490 Fax.: (62-411) 510498

WALENNAE diterbitkan oleh Balai Arkeologi Makassar dua kali setahun bulan Juni dan November. Penerbitan jurnal penelitian ini bertujuan untuk menggalakkan penelitian arkeologi pada khususnya, dan kebudayaan pada umumnya, terutama di wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara serta menyebarluaskan hasil-hasilnya, baik di kalangan ilmuwan maupun masyarakat luas. Redaksi menerima sumbangan tulisan mengenai arkeologi, sejarah, etnografi, dan disiplin lain.

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi

TRANSFORMASI SEJARAH-BUDAYA SOPPENG

1 Variabilitas Tipe Artefak Situs Paroto, Soppeng : Indikator Karakter Budaya
Nasruddin

13 Aspek Megalitik Situs Sewo, Soppeng
Citra Andari

23 Analisis Fungsional Situs Megalitik Sewo, Soppeng
Hasanuddin

35 Exploring Early Political and Economic Ties Between West Soppéng and Suppaq from about the Late Thirteenth Century Until the Mid-Fifteenth Century: Myth, Marriage and Trade
Stephen Charles Druce

47 Situs Makam Kuna Islam Jera Lompoe dan Stratifikasi Sosial di Soppeng
Muhaeminah

55 Arajanna Soppeng, Menurut Cerita Rakyat
Hary Sumange

63 Manfaat Pelestarian Warisan Budaya "Hidup" di Sewo, Soppeng
Danang Wahju Utomo

ISLAM DAN KEBUDAYAAN PINGGIRAN

73 Determinasi Budaya Islami di Wilayah Pinggiran Kekuasaan Bugis.
M. Irfan Mahmud

91 Eksistensi Komunitas Bugis di Kerajaan Pagatan dan Kusan, Kalimantan Selatan
Andi Nuralang

BERITA PENELITIAN

103 Perkakas Batu Mesolitik dari Situs Wessae, Ralla, Kabupaten Barru

PENGANTAR REDAKSI

Walennae terbitan kali ini adalah yang pertama sejak masa-masa tidak menentu dihadapi dunia Arkeologi. Dengan kemampuan yang sangat terbatas, pertanyaan awal yang kami ajukan adalah, "mampukah kami melanjutkan pondasi yang dirintis redaksi sebelumnya?"; "bagaimana membangun hubungan emosional antara terbitan dan *stakeholder*?; dan "bagaimana mengemas isi agar memenuhi kebutuhan stakeholder dan tepat sasaran?". Ada dua kerangka yang redaksi coba. **Pertama**, menambah bobot dengan mengundang beberapa arkeolog garda depan untuk mengisi kekosongan kepakaran yang dimiliki Balai Arkeologi Makassar, sehingga mampu memenuhi harapan *stakeholder*. Meski masih tipis tanggapan dari para arkeolog garda depan, redaksi masih menyimpan harapan mereka mau meluangkan waktu untuk terbitan-terbitan mendatang. **Kedua**, membuka komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Di era otonomi daerah, setiap kabupaten membutuhkan informasi tentang segala yang telah dilaksanakan di wilayahnya, untuk membuka tabir potensi yang mendukung arah pembangunannya. Untuk itu, edisi ini menfokuskan bahasan pada satu zona kebudayaan, yakni Kabupaten Soppeng.

Pada tulisan pertama *Nasruddin* membahas "Variabilitas Tipe Artefak Situs Paroto" sebagai analisis kasus yang berusaha mengungkapkan karakter budaya untuk mengatasi kekaburan kronologi. Selanjutnya, pada survei zona tradisi megalitik berlanjut di situs Sewo, *Citra Andari* mencoba mendeskripsikan unsur "budaya mati" dan "budaya hidup". Pendalaman berdasarkan analisis fungsional terhadap situs Sewo dilakukan oleh *Hasanuddin*. Dalam tulisan yang berjudul "Analisis Fungsional Situs Megalitik Sewo, Soppeng", penulis menggunakan pendekatan etnoarkeologi untuk merekonstruksi gagasan, fungsi situs, dan organisasi sosial komunitas pendukung megalitik Sewo. Pembahasan praktis mengenai potensi dan pemanfaatan situs Sewo berdasarkan rencana tata ruang yang sejalan dengan kalkulasi sosial, ekonomi, dan arkeologi ditulis *Danang Wahju Utomo*. Tulisan itu memaparkan bagaimana usaha pelestarian dan pemberdayaan sumber daya arkeologi bagi peningkatan pendapatan asli daerah.

Ikatan kekerabatan, kultural, dan perdagangan di masa lalu dengan masyarakat Suppaq merupakan isu sejarah yang diungkap studi *Staphen Charles Druce*. Berangkat dari telaah naskah Lontara dan jejak arkeologis, hubungan geneologis dan perdagangan sejak abad XIII sampai pertengahan abad XVI diungkap dengan cukup hati-hati. Fakta hubungan dengan negeri Bugis lainnya diungkapkan pula oleh *Muhaeminah* berdasarkan telaah makam kuna Islam periode abad XVII. Kedua artikel diperkaya pandangan *Hary Sumange* tentang *Arajangna Soppeng*, suatu kata yang sering diterjemahkan secara sempit.

Akhirnya, hubungan isolasi geografis dengan lemahnya determinasi Islam merupakan indikasi kuatnya tradisi megalitik pada masyarakat Islam Duri, Enrekang diungkap *M. Irfan Mahmud*. Tingggalani arkeologis membuktikan bahwa unsur lokal sebagai afirmasi paling kuat dan energetik dalam perkembangan budaya pedalaman. Fenomena yang sangat kontras dengan temuan di zona pesisir, seperti di Kerajaan Pagatan dan Kusan.

Makassar, Juni 2001

Redaksi